



POLA ASUH ORANG TUA GENERASI MILENIAL PADA ERA DIGITAL TERHADAP ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. AL- HIKMAH

Dwi Reiza Meinanti¹, Kristin Krisnawati Fatimah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

dwi.reiza.meinanti@stai-musaddadiyah.ac.id

kristin.krisnawati.1822@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah yang ada pada anak *digital native* berupaya agar dapat mempergunakan teknologi digital dengan sebaik mungkin, sehingga kita akan memberikan dampak positif dari upaya kita dalam menggunakan teknologi digital. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola asuh orang tua generasi milenial di RA AL HIKMAH yang sudah banyak memberikan teknologi digital terhadap anak usia dini. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu Studi kasus, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan reduksi data, pemaparan data, penarikan kesimpulan. Objek penelitian ini yaitu Orang Tua siswa Ra Al-Hikmah yang termasuk kategori keluarga milenial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua yang diterapkan di RA Al-Hikmah Karangpawitan adalah pola asuh demokrasi tetapi terkadang orang tua juga menerapkan pola asuh otoriter dalam pengasuhan terhadap gadget. Karena anak jika bermain gadget tanpa pola asuh otoriter maka anak akan senaknya menggunakan.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pola Asuh, Generasi Milenial

MILLENNIAL PARENTING STYLE IN THE DIGITAL ERA FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT RA. AL-HIKMAH

Abstract

This research is motivated by the problems that exist in digital native children trying to be able to use digital technology as well as possible, so that we will have a positive impact from our efforts in using digital technology. The purpose of this study was to find out the parenting style of millennial generation parents at RA AL HIKMAH who have provided a lot of digital technology to early childhood. The research methodology used is a qualitative method, the type of research used is a case study, data collection techniques by interviews, observation, documentation. Meanwhile, the data analysis technique used was data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The object of this research is the parents of Ra Al-Hikmah students who belong to the millennial family category. The results of the data analysis show that the parenting style applied at RA Al-Hikmah Karangpawitan is democratic parenting, but sometimes parents also apply authoritarian parenting in parenting gadgets. Because if children play gadgets without authoritarian parenting, children will use them as they wish.

Keywords: Early Childhood Education, Millennial Generation, Parenting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan memiliki pendidikan, seorang manusia bukan hanya menolong dirinya dari kebodohan namun sebuah pendidikan juga mampu mengangkat derajat dan martabat orang tersebut. Dari pendidikan kita belajar bahwa semua orang adalah guru, semua tempat atau situasi adalah suatu pembelajaran yang dapat kita ambil pengalamannya agar kita mendapatkan pembelajaran hidup. (Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. 2019).

Hampir semua generasi Z telah melakukan aktivitas melalui internet. Generasi Z inilah yang biasa dikenal dengan istilah *digital native*. *Digital native* adalah gambaran bagi seseorang (terutama anak hingga remaja) yang sejak kelahirannya telah terpapar gencarnya perkembangan teknologi digital sejak lahir Menurut Prensky *digital native* adalah sebutan untuk seseorang yang terlahir dengan lingkungan yang akrab dengan teknologi, sehingga dalam kehidupan sangat bergantung dan tidak dapat lepas dari teknologi. (Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. 2020, September).

Orang tua memiliki pengaruh besar dan memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka, terutama pola pengasuhan yang di terapkan para orang tua terdahulu dengan zaman digital saat ini sangat berbeda. Untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya orang tua era digital saat ini mencari referensi mengenai informasi tentang pola pengasuhan yang ada di dunia maya. Tidak hanya orang tua yang berinteraksi di dunia digital akan tetapi anak-anak masa kini juga sudah akrab dengan berbagai media sosial gawai dan internet. Meskipun zaman digital orang tua juga patut dalam memberi perhatian terhadap longgarnya pengawasan dalam penggunaan internet. (Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. 2020, September).

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua harus bisa mendidik anaknya agar menjadi anak yang berkarakter dan memiliki perilaku baik sopan dan santun. Akan tetapi setiap orang tua jelas terlahir dari latar belakang yang berbeda-beda pun dengan generasi yang berbeda-beda pula. Kupperschmidt menyatakan bahwa generasi adalah kelompok individu yang memiliki persamaan dari segi tahun kelahiran, umur, lokasi kelahiran, dan juga memiliki kesamaan terhadap kejadian historis yang terjadi di suatu tempat. Setiap generasi memiliki ciri khasnya tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. (Adiawaty, S. 2019)

Perbedaan pola pengasuhan zaman dahulu dan sekarang, dalam ilmu mendidik anak para orang tua zaman dulu lebih banyak didapatkan dari generasi sebelumnya, perbedaan dengan zaman digital saat ini bahwa ilmu pengasuhan memiliki banyak tren dan cenderung menerapkan ilmu yang didapatkan dari internet dan para ahli ketimbang orang tua. Dalam berkomunikasi dengan pakar juga lebih mudah. Diananda, A. ;2021, December).

Keluarga milenial sangat mempengaruhi pola asuh pada anak usia dini karena pola asuh keluarga dapat meningkatkan pengetahuan, minat, keterampilan, nilai, emosi dan sikap hidup. (Bambang Ismaya, 2015).

Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga memiliki pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu mendidik anak melalui penggunaan model pola asuh yang tepat. (Ayun, Q. ,2017)

Ada dua pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian , yaitu: 1) Bagaimana gambaran keluarga milenial di RA. Al- Hikmah, 2) Bagaimana bentuk-bentuk pola asuh anak usia dini pada keluarga milenial di RA. Al- Hikmah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialaminya dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, gagasan serta bahasa yang konteks. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut. (Robingah, S., Hasyim, N., & Sunanda, A., 2013).

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kp. Paniisan RT/RW 02/06 Desa Karangpawitan Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat tepatnya di Ra Al-Hikmah Karangpawitan Objek Penelitian terhadap Orang Tua siswa Ra Al-Hikmah yang termasuk kategori keluarga milenial.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi dua : 1) Data primer: Sumber data primer diambil dari pernyataan, orang tua siswa RA, tindakan guru dan personalia sekolah secara umum. 2) Data sekunder: Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain-lain yang membahas mengenai Ra Al-Hikmah Karangpawitan. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra sarana di sekolah tersebut.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut: 1) Observasi, Dalam penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun merupakan indikator-indikator mengenai kejadian atau tingkah laku. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan observasi di RA. Al- Hikmah. 2) Wawancara, Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. 3) Dokumentasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti melakukan penelitian, atau bahkan dokumen di luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, Reduksi data merupakan sebuah cara untuk memilih-milih data. Data yang dipercaya akurat, benar, orisinil dan terkait dalam perkembangan kognitif anak pada aktivitas pembelajaran yakni dengan menciptakan rangkuman, menciptakan kode, mengelompokkan data, menciptakan batasan, menulis memo. Perlu diperhatikan bahwa reduksi data kualitatif tidak menciptakan data tadi menjadi angka, tetapi suatu proses mengurangi data yang relatif besar supaya gampang dibaca/dipaparkan dan diolah. (2) pemaparan (*display*) data, Tahapan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah memaparkan (*display*) data, memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan

dan tindakan selanjutnya. (Fitri Mellinia, E. W., 2021). Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. (Achoita, A. A. A., 2023) dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antara faktor/variable, dan skema. Untuk dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan penelitian dapat direvisi jika tidak didukung dengan data yang sesuai. Peneliti sebaiknya mencoba menganalisis pola, ide, atau kecenderungan sejak awal memperoleh data sampai akhir proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum mengenai objek penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi pola asuh orang tua generasi milenial terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah yang beralamatkan di Kp.Paniisan RT/RW 02/06 Desa Karangpawitan Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Subjek penelitiannya yaitu 25 orangtua siswa di RA Al-Hikmah.

Berdasarkan observasi awal terdapat beberapa keluarga milenial di RA Al-Hikmah Karangpawitan yang mana banyak orang tua milenial yang mulai mengenalkan *gadget* sejak usia dini. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan para orang tua anak di RA Al-Hikmah, para orang tua memberikan pola asuh kepada anak untuk memberikan pendidikan dan meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua serta dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan baik.

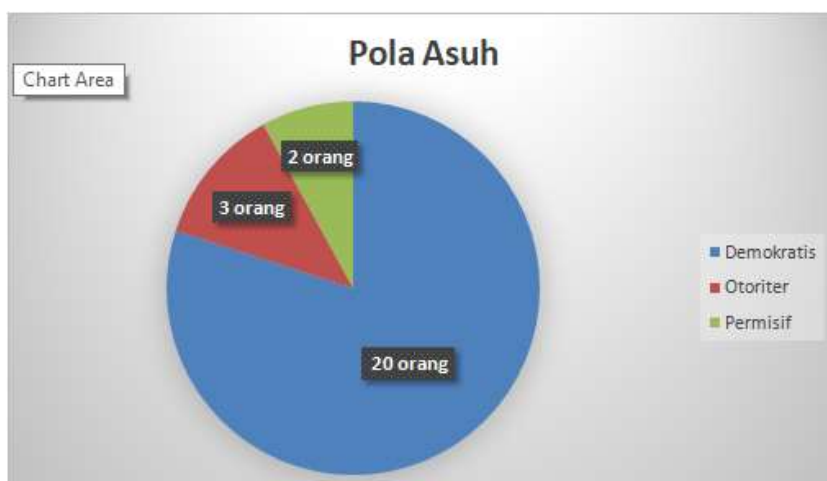
Hasil penelitian terbagi atas tiga tahap, yakni: persiapan, pengumpulan informasi dan hasil atau evaluasi. Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian diantaranya yaitu menentukan siapa saja yang akan menjadi partisipan dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian adalah orang tua siswa. Kemudian menyusun pertanyaan (instrumen) yang nantinya akan ditanyakan kepada partisipan melalui wawancara, adapun pertanyaan yang dibuat berjumlah tujuh dan pertanyaan tersebut menyesuaikan dengan partisipan.



Gambar: 1.1 Sosialisasi terkait penelitian di RA AL-Hikmah Karangpawitan

Peran Orang Tua Generasi Milenial Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Al-Hikmah Karangpawitan Garut. Menurut Achmad Fadlan dan Nurmalia K menyebutkan beberapa peran orang tua diantaranya yaitu: 1) Peran sebagai pendidik, Orang tua wajib memberikan bimbingan ataupun pengarahan yang mampu mendidik anak dalam menanamkan nilai-nilai moralnya sejak dini agar dewasa anak mampu menghadapi perubahan dan mengatasi permasalahan dengan sendiri. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini yaitu disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. 2) Peran sebagai pendorong, Orang tua memiliki peran sebagai pendorong bagi anak dalam hal memberikan rasa semangat yang tinggi dalam menempuh pendidikannya, memberikan motivasi dan tidak mudah menyerah ketika anak gagal dalam hal apapun. 3) Peran sebagai panutan, Orang tua sebagai panutan maksudnya adalah orang tua disini berperan sebagai model bagi anaknya. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dan teladan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moralnya. 4) Peran sebagai teman, Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Orang tua akan menjadi sumber informasi bagi nak dan teman yang mampu diajak bicara, bermain, bercanda bahkan bertukar pikiran tentang ksuliatan masaahnya. 5) Peran sebagai konselor, Sebagai konselor orang tua dituntut untuk tidak menghkimi anak, tetapi harus merangkul anak ketika terjadi sesuatu dalam perkembangannya. 6) Peran sebagai komunikator, Peran ini biasanya dilakukan dengan mengajari anak bagaimana cara berbicara sopan kepada teman maupun orang tua, dan mengajari anak bagaimana caranya menyapa orang lain dan mengajak bercerita tentang kegiatan yang telah dilalui di sekolah. (Fitria, R., & Widjayatri, D., 2022)

Pola Asuh Orang Tua Generasi Milenial Pada Era Digital Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hikmah Karangpawitan Garut.



Gambar 1.1 Diagram Pola Asuh Orang Tua Milenial Pada Era Digital RA Al- Hikmah Karangpawitan Garut

Berdasarkan diagram diatas bahwa pola asuh keluarga milenial terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anak, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.



Gambar: 1.3 Wawancara Bersama Orang Tua Anak Di Ra Al-Hikmah Karangpawitan

Ada sebagian orang tua yang memberikan pola pengasuhan kepada anaknya yaitu dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pola asuh orang tua otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif terhadap anak. Menurut Baumrind ditandai dengan hubungan anak dan orang tua yang tidak hangat, kebijakan orang tua yang tidak persuasif. Orang tua berusaha membentuk tingkah laku anak sesuai dengan tingkah laku orang tuanya. Orang tua jarang mendukung anak mandiri, orang tua menuntut anak untuk bertanggung jawab seperti orang dewasa namun hak anak sangat dibatasi. (Muhamad, 2016).

Ada juga Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap seperti orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Pola asuh ini memberikan harapan anak membentuk karakter tanpa campur tangan orang tua. Orang tua menganggap anak mampu berfikir sendiri dan iasendirilah yang akan merasakan akibatnya. Menurut Steinberg orang tua dengan pola ini umumnya tidak memberikan pengawasan, tidak menasihati anak ketika salah, memberikan sedikit tuntunan dan menekan sedikit disiplin. (Muhamad, 2016).

Pola asuh orang tua generasi milenial terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Karangawitan Garut yang diterapkan adalah pola asuh demokratis karena semakin tinggi pola asuh demokratis diterapkan semakin tinggi pula kematangan emosi dalam mengambil keputusan. Dan juga ada sebagian orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter karena generasi milenial merupakan generasi yang sudah dimanjakan dengan segala kebutuhan yang lebih instan dan gaya hidup yang serba ada.

Faktor Penghambat Pola Asuh Orang Tua Generasi Milenial Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hikmah. Faktor yang menghambat terdapat perbedaan kendala yang dihadapi orang tua atau ayah dan ibu. Dari beberapa orang tua di RA Al-Hikmah saat diwawancarai, mengatakan bahwa kendala yang dialami sebagian besar ibu yaitu: 1) kurangnya ketersediaan waktu dalam hal aktivitas ibu sehari-hari seperti mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu kendala anak yaitu susah makan dan rewel disaat ibu sedang melakukan pekerjaan rumah. Ketika orang tua sibuk mengerjakan pekerjaan rumah lebih memilih membiarkan anak bermain perangkat digital seperti gadget karena beberapa alasan, seperti meenangkan anak rewel, membuat anak mudah tidur atau makan, dan memberikan waktu luang bagi orang tua agar dapat melakukan pekerjaan rumah tangga atau bersantai, adapun kendala yang dialami sebagian besar ayah yaitu keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak karena seluruh ayah selalu pergi bekerja. 2) Faktor Lingkungan Tempat Tinggal, Kondisi tempat tinggal yang menjadi salah satu faktor penghambat. Dari beberapa orang tua yang diwawancarai mengatakan bahwa kendala yang dialami sebagian besar orang tua adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan memberikan pengaruh pada pola asuh orang tua terhadap anak, orang tua sebiknya lebih memberikan pemahaman pada anak agar dapat mengetahui mana yang baik dan buruk untuknya. Memberikan pemahaman dan penegasan dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Seperti yang kita lihat dimana anak sering mengajak anak lainnya pergi ke warung wifi sehingga anak-anak bermain gadget dimana orang tua tidak mendampingi anak bermain sehingga orang tua tidak tahu apa yang dilakukan anak ketika bermain gadget. 3) Faktor Pengetahuan Orang Tua Tentang Digital, Faktor lain yang juga kendala bagi orang tua dalam mendampingi penggunaan *gadget* pada anak yaitu kurangnya pengetahuan mengenai manfaat maupun risiko memberikan perangkat digital kepada anak. Dalam hal ini peneliti menemukan masih banyak orang tua memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, sehingga membuat orang tua tidak pernah turut terlibat saat anak bermain gadget dikarenakan ibu tidak bisa menggunakan gadget dan menganggap bahwa anak belum bisa terkena dampak negatif bahkan juga menganggap bahwa mendampingi anak justru dapat merugikan dan mengganggu pekerjaan orang tua.

Faktor penghambat pola asuh orang tua generasi milenial di RA Al-Hikmah itu adalah *gadget* karena anak sekarang sudah ketergantungan menggunakan *gadget* sehingga menimbulkan bahaya pada penggunaanya. Jika seseorang sudah ketergantungan *gadget*, maka semua pikirannya akan tertuju pada *gadget*. Semua aktifitasnya akan digantungkan pada gadget dan sulit dibelokkan ke arah lain. Dampak negatif *gadget* semakin terlihat seperti anak akan membantah perintah orang tua karena terlalu fokus kepada *gadget*. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Handayani yang menjelaskan bahwa pola asuh orang

tua saat ini serba ketergantungan pada media digital. Hal tersebut dapat berdampak baik juga berdampak buruk bagi pertumbuhan anak. Adapun dampak yang nyata terlihat saat ini adalah merosotnya moral generasi bangsa yang disebabkan karena adanya teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan budi pekerti di dunia nyata. (Nugroho, F., & FARKHAN, F. 2022).

4. KESIMPULAN

Di RA Al-Hikmah Karangpawitan terdapat beberapa keluarga milenial yang mana banyak orang tua milenial yang mulai mengenalkan *gadget* sejak usia dini, selain itu anak terlalu sering menggunakan gadget untuk mengakses sesuatu yang sebetulnya kurang bermanfaat seperti permainan game, hiburan, dan media sosial. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak di RA Al-Hikmah, dimana hasil wawancara tersebut mengenai pola asuh orang tua di era milenial cenderung membebaskan dalam memakai *gadget* tanpa mengetahui manfaat dan negatifnya gadget.

Pola asuh orang tua yang diterapkan di RA Al-Hikmah Karangpawitan adalah pola asuh demokrasi tetapi dalam terkadang orang tua juga menerapkan pola asuh otoriter dalam pengasuhan terhadap gadget. Karena anak jika bermain gadget tanpa pola asuh otoriter maka anak akan seandainya menggunakan.

Generasi milenial merupakan generasi yang sudah dimanjakan dengan segala kebutuhan yang lebih instan dan gaya hidup yang serba ada, dalam hal teknologi generasi milenial lebih sering berinteraksi bahkan dalam urusan teknologi akan di nomor satukan dari urusan yang lain. Perkembangan teknologi dan informasi saat ini terutama penggunaan perangkat digital telah mempengaruhi kehidupan anak

Daftar Pustaka

Achoita, A. A. A. (2023). MEDIA FLASH CARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (STUDI ATAS UPAYA PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VII-A MTS MIFTAHUL HUDA TUBAN). *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 2(03), 121-142.

Adiawaty, S. (2019). Tantangan perusahaan mengelola perbedaan generasi karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 376-382

Aslanmarani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital," *Studia Insani* 7, no. 1 (2019): 4.

Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122

Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

Diananda, A. (2021, December). Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 5, pp. 137-150).

Digital Native. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*.

Fitria, R., & Widjayatri, D. (2022). Pola asuh orang tua milenial dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini. *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 82-96.

Fitri Mellinia, E. W. (2021). *PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI RW 1 DESA BOBOSAN KECAMATAN PURWOKERTO UTARA BANYUMAS)* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Muhamad, "Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak," 2016.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.

Muhamad, "Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak," 2016.

Nugroho, F., & FARKHAN, F. (2022). *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA ERADIGITALPERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tandon Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri)* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).

Purbasari, Y. A., & Suryanto, S. (2020, September). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Anak

Robingah, S., Hasyim, N., & Sunanda, A. (2013). *Nilai-Nilai Sosial dalam novel jala karya Titis Basino: tinjauan sosiologi sastra dan implikasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sri Utami Zainar Wiwiek, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa". *Journal Scientific Of Mandalika*, 4 (1), hlm 65

Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.